

**ANALISIS KARAKTER SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MATEMATIKA
SETELAH DITERAPKAN KURIKULUM MERDEKA
DI SMA NEGERI 1 MUARA BATU**

Mauliza¹⁾, Muliana^{2*)}, Aklimawati³⁾

^{1,2,3} Pendidikan Matematika, Universitas Malikussaleh, Aceh Utara

*Korespondensi Penulis

E-mail: mauliza.190710032@mhs.unimal.ac.id¹⁾
muliana.mpd@unimal.ac.id^{2*)}
aklimawati@unimal.ac.id³⁾

Abstrak

Rendahnya karakter mengakibatkan menurunnya mutu pendidikan. Semakin baik karakter siswa, maka semakin baik pula kualitas pendidikan di Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakter siswa terhadap pembelajaran matematika setelah diterapkan kurikulum merdeka. Karakter yang akan diteliti adalah karakter kerja keras dan kreatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan metode triangulasi teknik. Berdasarkan indikatornya, persentase karakter kerja keras adalah sebagai berikut : (1) menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah sebesar 65,82%, (2) selalu fokus pada pelajaran sebesar 59,37%, (3) mengerjakan semua tugas kelas selesai dengan baik pada waktu yang telah ditetapkan sebesar 67,57%, (4) tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan dalam belajar sebesar 58,59%, (5) berusaha menyelesaikan tugasnya hingga tuntas sebesar 71,09%, (6) menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja sebesar 61,52%. Sedangkan persentase karakter kreatif adalah sebagai berikut : (1) senantiasa mampu memecahkan masalah dengan solusi yang baru di luar solusi yang biasa dilakukan oleh orang lain sebesar 59,37%, (2) senantiasa menemukan hal-hal inovatif sebesar 60,15%, (3) senantiasa memiliki ide-ide cemerlang sebesar 68,75%.

Kata kunci: Analisis karakter, Karakter kreatif, Kerja keras

Abstract

Low character results in a decline in the quality of education. The better the student's character, the better the quality of education in Indonesia. This research was conducted to determine students' character towards learning mathematics after implementing the independent curriculum. The character that will be studied is the character of hard work and creativity. The type of research used is qualitative research using descriptive methods. Data collection techniques use observation, questionnaires, interviews and documentation methods. The data analysis techniques used in this research are data reduction, data presentation and conclusions. The validity of the data uses the triangulation technique method. Based on the indicators, the percentage of hard work character is as follows: (1) creating work ethic conditions, never giving up at 65.82%, (2) always focusing on lessons at 59.37%, (3) completing all class assignments well at the appointed time amounted to 67.57%, (4) did not give up in facing difficulties in learning amounted to 58.59%, (5) tried to complete the task completely amounted to 71.09%, (6) created a learning atmosphere that stimulated work endurance of 61.52%. Meanwhile, the percentage of creative character is as follows: (1) always able to solve problems with new solutions outside of the usual solutions used by other people, 59.37%, (2) always finding innovative things, 60.15%, (3) always have bright ideas 68.75%.

Keywords: Character analysis, Creative character, Hard work



PENDAHULUAN

Kemunculan pandemi COVID-19 pada tahun 2019 merupakan salah satu penyebab di mana keberlangsungan pendidikan khususnya di Indonesia mengalami penurunan yang menyebabkan ketertinggalan pembelajaran. Sehingga diperlukan sebuah kebijakan baru untuk memulihkan krisis pembelajaran yang disebabkan COVID 19. Mendikbud ristek Nadiem Anwar Makarim meresmikan nama baru dari kurikulum prototipe yang diberi nama kurikulum merdeka (Rahayu et al., 2022).

Esensi Kurikulum Merdeka adalah pendidikan berpatokan pada esensi belajar dan setiap peserta didik memiliki bakat dan minatnya masing-masing (Wiguna et al., 2022). Harapan kurikulum merdeka terhadap siswa untuk dapat mengembangkan kompetensinya masing-masing sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Dalam mencapai kompetensi tersebut dibutuhkan karakter. Karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari setiap individu: mental, sikap dan perilaku (Zubaedi, 2011). Adapun karakter yang digunakan untuk penelitian ini ialah karakter kerja keras dan kreatif.

Kerja keras dapat diartikan sebagai usaha dengan sepenuh hati dan berupaya sekuat tenaga untuk mendapatkan hasil yang diinginkan yang maksimal pada umumnya (Rezekiah et al., 2022). Kerja keras adalah upaya sungguh-sungguh seseorang dalam menyelesaikan berbagai hambatan belajar dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya (Wijayanti & Pratomo, 2019). Kerja keras merupakan suatu sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan yang kuat terhadap suatu kegiatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh sehingga dapat mendapatkan prestasi atau hasil yang baik (Hakim, 2019). Kerja keras (*hard work*) merupakan usaha yang dilakukan dengan sepenuh hati dan sekuat tenaga dalam berupaya mendapatkan keinginan pencapaian hasil yang maksimal (Kaka & Yulianti, 2022). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kerja keras adalah upaya sungguh-sungguh seseorang dalam menyelesaikan berbagai hambatan belajar untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Kreatif adalah potensi seseorang dalam menciptakan hal-hal baru dalam bentuk pemikiran, tindakan, maupun suatu produk (Sarastuti et al., 2022). Kreatif adalah sebuah sikap dan perilaku yang menyelesaikan pemecahan masalah dengan menggunakan cara-cara baru, yang bersumber dari kecerdasan seseorang (Asriyah, 2022). Karakter kreatif ialah pemikiran berbeda yang dapat menemukan hal-hal atau cara baru serta mampu mengemukakan ide atau gagasan yang memiliki nilai tambah (Khairunisa, 2020). Kreativitas merupakan pengalaman mengungkapkan identitas individu dalam bentuk perpaduan dalam hubungan diri sendiri dengan alam dan orang lain (Wulandari et al., 2020). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreatif merupakan sikap individu dalam menemukan hal-hal yang baru dari kecerdasan yang dimilikinya.

Hasil wawancara dengan salah satu guru di SMA N 1 Muara Batu mengatakan bahwa kelas X di sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum merdeka, dan ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa tidak memiliki karakter kerja keras dan kreatif, yang pertama disebabkan oleh lingkungan dan disebabkan oleh dirinya sendiri dalam artian siswa tersebut tidak ada kemauan untuk belajar sehingga sangat sulit untuk memiliki karakter kerja keras dan kreatif. Berdasarkan pengalaman peneliti saat melaksanakan kegiatan KMM masih terdapat beberapa siswa yang kurang sabar dalam pengerjaan soal, jika tidak mendapatkan jawaban mereka lebih memilih tidak melanjutkan dalam mencari jawaban tersebut, bahkan lebih memilih menyontek dari teman dibandingkan berusaha sendiri, padahal diperlukan kerja keras dalam mengerjakan suatu persoalan hingga mendapatkan jawaban yang benar. Seorang siswa dikatakan memiliki karakter kerja keras adalah siswa yang tidak mudah menyerah dalam

menyelesaikan permasalahan, sekalipun mendapatkan soal yang rumit mereka tetap berusaha dan tidak berputus asa.

Sejalan dengan pendapat Lasmita (2020) yang menyatakan bahwa siswa yang bekerja keras dalam proses pembelajaran biasanya akan selalu disiplin dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan selain itu ketika mendapatkan suatu hambatan dalam menyelesaikan persoalan siswa tersebut tidak mudah menyerah begitu saja melainkan akan berusaha semaksimal mungkin untuk menemukan solusi penyelesaian dari permasalahan. Bila sesuatu tidak disertakan kerja keras maka tidak akan pernah bisa tercapai, karena jika ingin mencapai kesuksesan maka sangat diperlukan kerja keras (Rohana et al., 2022).

Dalam memecahkan sebuah soal bukan hanya kerja keras yang diperlukan khususnya soal matematika, tetapi diperlukan kreativitas dalam memecahkan persoalan-persoalan tersebut, dalam artian siswa bisa memecahkan soal tersebut dengan cara baru tidak hanya monoton dengan cara yang guru jelaskan. Sebagaimana yang dikatakan oleh (Sari & Manurung, 2021) berpikir kreatif sangat diperlukan oleh siswa bukan hanya untuk memperdalam pengalaman belajarnya, tetapi diperlukan juga dalam menghadapi suatu permasalahan di dalam proses pembelajaran. Monalisa & Sukarni (2019) menyatakan ciri-ciri dari orang kreatif antara lain: rasa ingin tahu yang tinggi, aktif dalam mengajukan pertanyaan yang berkualitas, memberikan pendapat dan solusi terhadap suatu permasalahan, menyatakan pendapat secara spontan dan penuh percaya diri, idealisme dalam menyampaikan pendapat, tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain, mampu mengajukan pemikiran dan gemar mencoba hal-hal baru. Sehingga dapat dikatakan bahwa kreatif sangat diperlukan oleh siswa guna menghadapi segala hambatan dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan mencari pemahaman yang mendalam tentang fenomena, fakta atau realita. Fakta, realita, masalah, gejala serta peristiwa hanya dapat dipahami dengan mempelajarinya secara menyeluruh dan tidak hanya terbatas pada pandangan di permukaan saja (Yusanto, 2020).

Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini di SMA Negeri 1 Muara Batu terletak di alamat Jl. Pendidikan No. 5 Krueng Mane, Desa Cot Seurani, Kecamatan Muara Batu, Kabupaten Aceh Utara, Provinsi Aceh. Yang akan dilaksanakan pada semester genap tahun 2023.

Subjek dan Objek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dari kelas X IPAS 3. Selanjutnya peneliti memilih 12 siswa untuk diwawancarai. Pemilihan subjek ini dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan mengenai karakter kerja keras dan kreatif siswa berdasarkan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2018).

Prosedur Penelitian

Adapun prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu : Tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan akan disusun proposal penelitian terlebih dahulu, yang dilanjutkan dengan meminta surat izin observasi dari kampus untuk diserahkan ke SMA Negeri 1 Muara Batu lalu akan dilakukan observasi untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi di sekolah tersebut kemudian menentukan instrument penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan membagikan angket karakter kerja keras dan kreatif kepada siswa kelas X IPAS 3, kemudian akan diwawancarai 12 siswa dan satu guru mata pelajaran matematika mengenai karakter kerja keras dan kreatif siswa setelah diterapkan kurikulum merdeka.

3. Tahap akhir

Pada tahap ini, akan dianalisis hasil angket yang telah dibagikan kepada siswa yang kemudian akan dipilih 12 subjek untuk diwawancarai dan akan ditarik kesimpulan.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, Angket, wawancara dan dokumentasi.

1. Metode observasi

Metode observasi adalah langkah awal bagi peneliti dalam mengetahui karakter dari siswa dalam proses pembelajaran matematika.

2. Angket

Adapun angket dalam penelitian ini berupa angket karakter kerja keras dan karakter kreatif. Angket karakter kerja keras terdapat 24 pernyataan, sedangkan angket karakter kreatif terdapat 12 pernyataan.

3. Wawancara

Adapun wawancara pada penelitian ini yaitu wawancara dengan 6 siswa dari angket karakter kerja keras dan 6 siswa dari angket karakter kreatif berdasarkan kriteria tinggi, sedang, dan rendah. Kemudian ditambah satu guru mata pelajaran matematika kelas X di SMA N 1 Muara Batu untuk diwawancarai mengenai karakter kerja keras dan kreatif siswa setelah diterapkan kurikulum merdeka.

4. Dokumentasi

Adapun metode dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa foto wawancara dengan siswa dan foto siswa pada saat mengisi angket yang diberikan mengenai angket karakter kreatif dan angket karakter kerja keras.

Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data kemudian mengambil kesimpulan dari data-data tersebut. Data yang diperoleh melalui observasi, angket, wawancara dan hasil dokumentasi kemudian diolah dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

Menurut Febriantika et al (2020) pengolahan data dapat dilakukan melalui proses sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu bagian dari proses analisis yaitu bentuk analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data sehingga dapat dibuat kesimpulan.
2. Penyajian data, yaitu informasi yang memungkinkan dapat ditarik suatu kesimpulan suatu susunan menyajikan sejumlah informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan penelitian.
3. Kesimpulan dan verifikasi, dimana kesimpulan akhir pada penelitian kualitatif tidak akan ditarik kesimpulan kecuali setelah proses pengumpulan data berakhir.

Uji Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan sebuah data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif guna data penelitian yang telah didapat pada penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Uji keabsahan data sering digunakan untuk mengetahui secara akurat apakah benar-benar tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang terjadi di lapangan (Nabila, 2022). Formulasi pemeriksaan keabsahan data menyangkut kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data, antara lain sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data yang dihasilkan dari beberapa teknik yang berbeda, yang digunakan dalam penelitian. Contoh membandingkan data hasil angket dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan data hasil dokumentasi. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan data hasil analisis angket dengan data hasil analisis wawancara pada sumber yang sama.

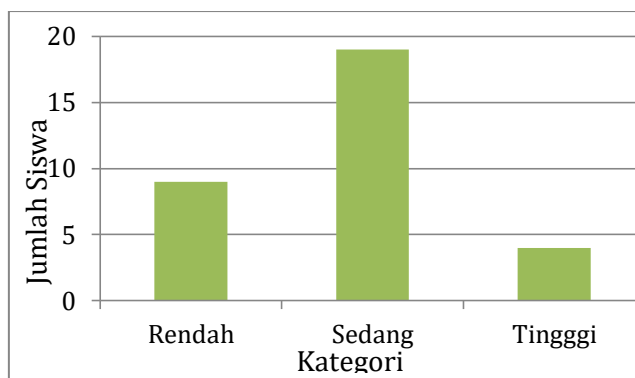
b. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi digunakan sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah didapatkan oleh peneliti. Bahan referensi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pembagian angket didukung dengan adanya dokumentasi dan data hasil wawancara didukung dengan adanya rekaman wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rincian Hasil Angket Berdasarkan Kriteria Siswa

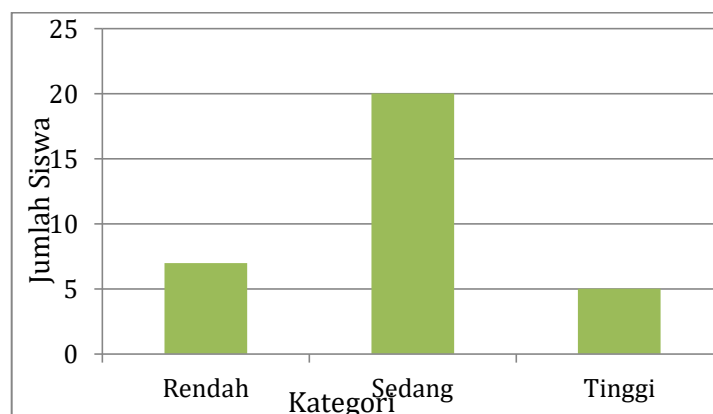
Siswa yang memiliki karakter kerja keras dapat ditandai dengan upaya bersungguh dalam menyelesaikan masalah, fokus pada pelajaran, pantang menyerah dan tidak mudah berputus asa saat menghadapi kesulitan. Berbeda dengan siswa yang karakter kerja kerasnya masih rendah, siswa tersebut sangat mudah berputus asa dalam menyelesaikan masalah bahkan tidak serius saat pembelajaran berlangsung. Dengan adanya pembagian angket dan wawancara dengan beberapa informan dapat diketahui berapa banyak siswa yang karakter kerja kerasnya tergolong ke dalam kriteria tinggi, sedang atau rendah. Berikut data hasil hitung angket karakter kerja keras yang dibagikan kepada 32 siswa:



Gambar 1. Diagram kategori karakter kerja keras siswa

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa terdapat 4 siswa yang tergolong ke dalam kriteria tinggi, 19 siswa dengan kriteria sedang, dan 9 siswa dengan kriteria rendah. Dimana persentase tertinggi terletak pada kriteria sedang, atau dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa di sekolah tersebut memiliki karakter kerja keras yang tergolong ke dalam kriteria sedang.

Adapun siswa yang memiliki karakter kreatif dapat ditandai dengan mampu menemukan hal-hal yang baru tidak berpatokan pada hal-hal yang lama, seperti : mampu mengerjakan soal dengan cara yang berbeda tidak hanya berpatokan pada satu cara atau hanya berpatokan pada cara yang biasanya dijelaskan oleh guru. Sedangkan siswa yang karakter kreatifnya masih rendah, siswa tersebut tidak mampu menemukan hal yang berbeda, contohnya: saat menyelesaikan masalah ataupun soal-soal, siswa tersebut tidak mampu menyelesaikan menggunakan cara yang baru, bahkan biasanya masih berpatokan pada cara yang guru jelaskan atau cara yang biasanya digunakan oleh orang lain. Sehingga dengan adanya hasil hitung angket yang dibagikan kepada siswa dapat diketahui berapa banyak siswa yang karakter kreatifnya tergolong ke dalam kriteria tinggi, sedang atau rendah. Berikut data hasil hitung angket karakter kreatif yang telah dibagikan kepada 32 siswa:



Gambar 2. Kategori karakter kreatif siswa

Dari gambar di atas terlihat bahwa terdapat 5 siswa yang tergolong ke dalam kriteria tinggi, 20 siswa dengan kriteria sedang, dan 7 siswa dengan kriteria rendah. Dimana

persentase tertinggi terletak pada kriteria sedang, atau dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa di sekolah tersebut memiliki karakter kreatif yang tergolong ke dalam kriteria sedang.

Rincian hasil angket berdasarkan indikator

Hasil analisis angket karakter kerja keras berdasarkan indikatornya menunjukkan bahwa siswa kelas X IPAS 3 memiliki karakter kerja keras dengan kriteria rendah dan sedang. Adapun hasil angket yang dibagikan kepada siswa sesuai dengan indikator dari karakter kerja keras yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Angket Karakter Kerja Keras Siswa

| No | Indikator | Persentase | Kriteria |
|----|---|------------|----------|
| 1 | Menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah. | 65,82% | Sedang |
| 2 | Selalu fokus pada pelajaran. | 59,37% | Rendah |
| 3 | Mengerjakan semua tugas kelas selesai dengan baik pada waktu yang telah ditetapkan. | 67,57% | Sedang |
| 4 | Tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan dalam belajar. | 58,59% | Rendah |
| 5 | Berusaha menyelesaikan tugasnya hingga tuntas. | 71,09% | Sedang |
| 6 | Menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja. | 61,52% | Sedang |

Tabel di atas menunjukkan bahwa indikator dari karakter kerja keras dominan berkategori sedang, dimana terdapat 4 indikator dengan kategori sedang, dan 2 indikator dengan kategori rendah, yaitu terletak pada indikator ke-2 dan ke-4 dari indikator karakter kerja keras. Indikator ke-2 adalah selalu fokus pada pelajaran, berdasarkan hasil angket yang telah dibagikan dapat dikatakan bahwa masih terdapat siswa yang masih kurang fokus pada pelajaran, yang disebabkan oleh berbagai macam alasan, seperti : kondisi kelas yang ribut, kurangnya ketertarikan terhadap pelajaran matematika, dan lain sebagainya. Dengan demikian guru harus lebih memperhatikan siswanya agar fokus saat belajar, baik itu dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik atau bahkan sering mengadakan game saat pembelajaran, Sehingga suasana belajar pun lebih menyenangkan dan siswa akan lebih memperhatikan gurunya saat pembelajaran berlangsung.

Adapun indikator ke-4 juga tergolong kedalam kriteria rendah yaitu tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan dalam belajar, berdasarkan analisis data yang diperoleh masih terdapat beberapa dari siswa yang mudah berputus asa saat menghadapi kesulitan dalam belajar, contohnya ketika diberikan soal yang sulit, siswa lebih memilih menyontek daripada mencari sendiri, disebabkan oleh berbagai macam alasan, baik itu karna tidak bisa menyelesaikannya atau bahkan malas untuk mengerjakannya, sehingga siswa tersebut lebih memilih untuk melihat jawaban temannya. Guru berperan besar dalam mengubah karakter siswa yang suka menyontek, seperti memisahkan antara siswa yang bisa dengan siswa yang tidak bisa saat memberikan soal, dan guru harus lebih sering memantau siswa saat mengerjakan soal, sehingga siswa harus berusaha menyelesaikannya sendiri.

Banyak faktor yang mempengaruhi karakter kerja keras siswa, salah satunya yaitu dorongan dari diri sendiri untuk menumbuhkan semangat dalam belajar, bekerja keras dan pantang menyerah. Akan tetapi juga tidak luput dari peran guru dalam membantu siswa membentuk karakter kerja keras. Guru juga berperan penting dalam membantu siswa

membentuk karakter kerja keras dalam pembelajaran matematika, seperti menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar mata pelajaran tersebut salah satunya dengan membentuk kelompok untuk belajar sambil berdiskusi, dimana siswa akan diberikan kesempatan untuk memperoleh hadiah/nilai baik itu dengan presentasi ke depan kelas atau bahkan dengan cara memberikan pendapat saat proses diskusi berlangsung, sehingga dapat menarik siswa untuk berlomba-lomba dalam mendapatkan hadiah/nilai tersebut. Hal ini sejalan dengan (Rohana et al., 2022) yang menyatakan bahwa penciptaan suasana kompetensi yang sehat didalam kelas sangat penting bagi siswa untuk bersemangat dalam belajar dan untuk bersaing secara adil dengan teman-temannya.

Hasil analisis angket karakter kreatif berdasarkan indikatornya menunjukkan bahwa siswa kelas X IPAS 3 memiliki karakter kreatif dengan kriteria rendah dan sebagian dengan kriteria sedang. Adapun hasil angket yang dibagikan kepada siswa sesuai dengan indikator dari karakter kreatif yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Rincian Angket Karakter Kreatif Siswa

| No | Indikator | Persentase | Kriteria |
|----|--|------------|----------|
| 1 | Senantiasa mampu memecahkan masalah dengan solusi yang baru di luar solusi yang biasa dilakukan oleh orang lain. | 59,37% | Rendah |
| 2 | Senantiasa menemukan hal-hal inovatif. | 60,15% | Sedang |
| 3 | Senantiasa memiliki ide-ide cemerlang. | 68,75% | Sedang |

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa indikator dari karakter kreatif tertinggi terletak pada kategori sedang, dimana terdapat 2 indikator dengan kategori sedang, dan 1 indikator dengan kategori rendah. Dimana indikator ke-2 dan ke-3 tergolong kriteria sedang, sedangkan indikator ke-1 tergolong kriteria rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa di sekolah tersebut tidak mampu memecahkan masalah dengan solusi yang baru di luar solusi yang biasa dilakukan oleh orang lain, artinya banyak siswa di sekolah tersebut berpatokan pada cara yang biasanya digunakan, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa di sekolah tersebut masih kurang kekreatifan dalam menyelesaikan soal.

Siswa yang kreatif mampu menemukan hal-hal yang baru, pandai dalam mengatur waktu, dan memiliki cara berpikir yang berbeda. Hal ini juga dinyatakan oleh (Mahfud, 2017) bahwa siswa yang memiliki kreativitas dalam belajar suka mencari pengalaman baru, gigih, cenderung mengkritik orang lain, selalu ingin mengetahui, berani menyatakan pendapat dan keyakinan serta percaya untuk dirinya sendiri.

Keabsahan data dalam penelitian ini didapatkan dari hasil analisis data angket dan wawancara, secara keseluruhannya kebanyakan dari siswa memiliki karakter keras dan kreatif yang tergolong kedalam kriteria sedang, artinya kebanyakan siswa memiliki karakter keras dan pantang menyerah saat menyelesaikan masalah dalam pembelajaran matematika, begitupun dengan karakter kreatif, siswa mampu menyelesaikan soal tidak hanya berpatokan pada satu cara penyelesaian.



Volume 3, Nomor 2, 2023, 30-11

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV serta permasalahan yang telah dirumuskan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: berdasarkan indikator persentase karakter, kerja keras siswa adalah sebagai berikut : (1) menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah sebesar 65,82%, (2) selalu fokus pada pelajaran sebesar 59,37%, (3) mengerjakan semua tugas kelas selesai dengan baik pada waktu yang telah ditetapkan sebesar 67,57%, (4) tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan dalam belajar sebesar 58,59%, (5) berusaha menyelesaikan tugasnya hingga tuntas sebesar 71,09%, (6) menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja sebesar 61,52%. Adapun persentase karakter kreatif adalah sebagai berikut : (1) senantiasa mampu memecahkan masalah dengan solusi yang baru di luar solusi yang biasa dilakukan oleh orang lain sebesar 59,37%, (2) senantiasa menemukan hal-hal inovatif sebesar 60,15%, (3) senantiasa memiliki ide-ide cemerlang sebesar 68,75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriyah. (2022). Membangun Karakter Santri Yang Kreatif, Toleran, Dan Bertanggung Jawab. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2(3), 173–182. <https://doi.org/10.51878/academia.v2i3.1482>
- Febriantika, S., Nursyamsi, & Awida. (2020). Perilaku Agresif Remaja Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Smp Negeri 5 Kota Solok. *Jurnal Al-Taujih*, 6(1), 62–68.
- Hakim, L. (2019). Strategi pembelajaran karakter kerja keras. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(1), 79–87. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/rf.v15i1.1370>
- Kaka, M. M., & Yulianti, Y. (2022). Peran Sekolah Dalam Menanamkan Nilai Karakter Kerja Keras Melalui Pembelajaran Daring. *Sistem-Among : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 38–45. <https://doi.org/10.56393/sistemamong.v2i2.356>
- Khairunisa, D. (2020). Menumbuhkan Karakter Kreatif Dan Peduli Melalui Project Based Learning Pada Pembelajaran Fisika. *Jurnal Guru Dikmen Dan Dikus*, 3(1), 85–101. <https://doi.org/10.47239/jgdd.v3i1.188>
- Lasmita, L. (2020). Identifikasi Karakter Kerja Keras dalam Mata Pelajaran IPA di SMPN 3 Batanghari. *Integrated Science Education Journal*, 1(1), 07–15. <https://doi.org/10.37251/isej.v1i1.14>
- Mahfud. (2017). Berpikir dalam belajar: Membentuk karakter kreatif peserta didik. *Jurnal At Tarbawi Al Haditsah*, 1(2), 1–26. <https://www.jurnal.syekhnuurjati.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1229>
- Monalisa, P., & Sukarni, W. (2019). Analisis Karakter “Kreativitas” siswa kelas VIII SMPN 08 Kota Jambi. *Publikasi Pendidikan*, 9(2), 134. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i2.9014>
- Nabila, S. (2022). PERAN KOMUNITAS SENJA (SEKUMPULAN REMAJA) SURADITA DALAM MEMBENTUK KARAKTER REMAJA DI KP SURADITA RT 05/01

- DESA SURADITA KECAMATAN CISAUK KABUPATEN TANGERANG. In *Skripsi* (Issue 8.5.2017, pp. 2003–2005). https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/64872/1/SKRIPSI_SITI_NABILA_PAI18.pdf
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rezekiah, P. T., Safitri, I., & Harahap, R. D. (2022). Analisis Nilai-Nilai Karakter Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1251–1267. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1325>
- Rohana, R., Siregar, S. Z., & Saida, S. (2022). Analisis Pendidikan Karakter, Kerja Keras, Mandiri, Dan Toleransi Siswa Sd. *Civitas (Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Civic)*, 8(1), 54–64. <https://doi.org/10.36987/civitas.v8i1.3541>
- Sarastuti, R. D., Hambali, H., & ... (2022). Studi Komparatif Karakter Kreatif Pembelajaran Online Mata Pelajaran PKn Antara Siswa Laki-laki dan Perempuan di SMA Negeri 1 Singkep. *Journal of Science and Education Research*, 1(2), 6–11. <https://jurnal.insanmulia.or.id/index.php/jsr/article/view/13>
- Sari, I. Y., & Manurung, A. S. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Animasi Powtoon Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas III Sdn Gudang Tigaraksa. *Inovasi Penelitian*, 2(3), 1015–1024. <https://scholar.google.com/citations?user=-ovuGpYAAAAJ&hl=id&oi=ao>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=22862>
- Wiguna, I. K. W., Adi, M., & Trisnangrat, N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>
- Wijayanti, D., & Pratomo, W. (2019). Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Kreatif Bagi Siswa Sekolah Dasar (Studi Di Sdn Mendungan 2 Yogyakarta). *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(1), 276–282. <https://doi.org/10.30738/tc.v3i1.4291>
- Wulandari, Marhami, Rohantizani, & Muliana. (2020). PENINGKATAN KOMPETENSI DAN KREATIVITAS GURU SMP MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN SOAL-SOAL BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS). *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 4(2), 321–332. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.36841/integritas.v4i2.752>
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Kencana Prenada Media Grup. <https://books.google.co.id/books?id=fje2DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>